ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI BALI DI DESA BARU KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI

SKRIPSI

A. ABD RAFIQ YUSUF
1822100002

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
2022

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI BALI DI DESA BARU KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI

SKRIPSI

Oleh :

A. ABD RAFIQ YUSUF
1822100002

Skripsi ini sebagai syarat untuk Menyelesaikan Studi Pada
Progaram Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperikas dan Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Nurjannah Bando, SP., M.Si	**Subham Effendi, SE., M.Si**
Nip .197301222001122001	Nip.197612272008121003

Mengetahui:

Direktur,	Ketua Jurusan Peternakan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Harifuddin, M.Si**
Nip.196702021998031002	Nip.196512312001121001

Tanggal Lulus: 1 September 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

Nama : A. Abd Rafiq Yusuf

Nim : 1822100002

Program studi : Agribisnis Peternakan

Jurusan : Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji :

1. Nurjannah Bando, SP., M.Si (.....)
2. Subhan Effendi, SE., M.Si (.....)
3. Dr.Ir. Ahmad Wadi, M,Agr,Sc (.....)
4. Mihrani, SE.,M.S.i (.....)

Mengetahui :
Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt, M.Si
NIP. 19761124200912200l

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai ini benar karya saya dengan arahan dari Pembimbing dan tidak terdapat karya yang perna di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Pangkep, 1 juli 2022
Yang Menyatakan

A.Abd Rafiq Yusuf

ABSTRAK

A.ABD RAFIQ YUSUF. 1822100002. Nurjannah Bando, SP., M.Si dan Subhan Effendi, SE., M.Si selaku dosen pembimbing dengan judul penelitian Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.penelitian ini tentang.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya Pendapatan Peternak Sapi Bali Yang Di Desa Baru, Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah proposiv sampling dengan sampel sebanyak 21 peternak yang mewakili peternak sapi potog di desa baru kecamatan sinjai tengah kabupaten sinjai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa jumlah Pendapatan peternak sapi bali tertinggi berada pada responden dengan skala 11-15 ekor dengan besar pendapatan Rp 39.830.410,- per peternak per priode dan Pendapatan peternak sapi bali terendah berada pada responden dengan skal 1-5 ekor dengan besar pendapatan Rp 13.539.778,- per peternak per priode. Perbedaan pendapatan peternak sapi Bali dipengaruhi oleh besar skala usaha yang dimiliki. Semakin besar skala usaha yang dimiliki, maka semakin besar pula pendapatan peternak yang didapatkan.

Kata Kunci : Analisis Pendapatan, Peternak, Sapi Potong

ABSTRACT

A.ABD RAFIQ YUSUF. 1822100002. Nurjannah Bando, SP., M.Si and Subhan Effendi, SE., M.Si as supervisors with the research title Income Analysis of Bali Cattle Breeders in Baru Village, Central Sinjai District, Sinjai Regency.

This research was conducted in Baru Village, Central Sinjai District, Sinjai Regency. The purpose of this study was to determine the income of Bali Cattle Breeders in Baru Village, Sinjai Regency. The type of research used is descriptive research. The method of determining the sample used was proportional sampling with a sample of 21 farmers representing potog cattle breeders in Baru Village, Sinjai Tengah Subdistrict, Sinjai Regency. Based on the results of research conducted that the highest income of bali cattle breeders is in respondents with a scale of 11-15 heads with a large income of Rp. 39,830,410,- per breeder per period and the lowest income of bali cattle farmers is on respondents with a scale of 1-5 heads with the amount of income is Rp. 13,539,778, - per farmer per period. The difference in the income of Balinese cattle farmers is influenced by the size of the business they have. The larger the scale of the business owned, the greater the income of farmers obtained.

Keywords: Income Analysis, Breeders, Beef Cattle

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan nikmat-Nya kepada kita semua terkhusus bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Program Studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negri Pangkajene Kepulauan dalam Tugas Akhir .

Skripsi ini disusun atas kerja sama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penyusun mngucapkan terima kasi kepada:

1. Dr. Ir. Darmawan, M.P. Selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
2. Dr.Ir. Harifuddin, M.Si**.** Selaku Ketua Jurusan peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
3. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
4. Nurjannah Bando , SP., M,Si dan Subhan Effendi, SE., M,Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran di dalam memberikan bimbingan kepada penulis khususnya pada penelitian ini.
5. Dosen beserta Staf Akademik Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
6. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
7. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negri Pangkajene Kepulauan Angkatan 2018, Terima kasih atas segala kebaikan, kebersamaan, doa, dan dukungan moril yang diberikan selama kuliah dan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
8. Teman-teman di UKM TAE KWON DO yang telah memberikan dorongan dan motifasi sehingga penulis bisa sampai di tahap ini.

9. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat ilmu dan informasi kepada segenap pembaca. Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan, dengan demikian kritik, saran masukan yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan skripsi.

Pangkep, 1 Juli 2022

A.Abd Rafiq Yusuf

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian 3
1.4. Manfaat dan kegunaan Penelitian 3
II. TINJAUAN PUSTAKA 4
2.1 Landasan Teori 4
A. Sapi Bali 4
C. Analisis Pendapatan 7
D. Biaya Produksi Peternakan Sapi Bali 7
E. Penerimaan 8
F. Pendapatan 9
2.2 Penelitian Terdahulu 9
2.3 Kerangka konseptual 12
III. METODE PENELITIAN 13
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian 13
3.2. Instrumen Penelitian 13
3.3. Populasi Dan Sampel 13
3.4. Jenis Dan Sumber Data 13
3.5. Metode Pengumpulan Data 14
3.6. Teknik Analisis Data 14

3.7. Definisi Oprasional 15
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 17
4.1 Profil Umum Tempat Penelitian 17
4.2 Karakteristik Responden Penelitian 18
4.3 Identitas Responden 19
A. Umur Responden 19
B. Tingkat Pendidikan Responden 20
C. Pengalaman Responden Dalam Beternak 21
D. Populasi Ternak Yang Dipelihara Setiap Responden 22
4.4 Analisi Biaya dan Pendapatan Usaha Peternak Sapi Bali Di Desa Baru 22
A. Biaya Tetap 22
B. Biaya Variabel 23
C. Total Biaya Produksi Usaha Peternak Sapi Bali 25
D. Penerimaan Usaha Peternak Sapi Bali 26
E. Pendapatan Usaha Peternak Sapi Bali 27
V. KESIMPULAN DAN SARAN 29
5.1 Kesimpulan 29
5.2 Saran 29
DAFTAR PUSTAKA 30
LAMPIRAN 32

DAFTAR TABEL

No. Hal

Tabel 4. 1 Rata-rata tingkat golongan umur peternak di Desa Baru 2022. 19
Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan Peternak di Desa Baru 2022 20
Tabel 4. 3 Pengalaman Peternak Di Desa Baru 2022 21
Tabel 4. 4 Biaya tetap usaha peternak sapi bali di Desa Baru 2022 22
Tabel 4. 5 Biaya variabel usaha peternak sapi sapi bali di Desa Baru 2022..... 24
Tabel 4. 6 Biaya Produksi Usaha Sapi sapi bali di Desa Baru 2022..... 25
Tabel 4. 7 Penerimaan Usaha Sapi sapi bali di Desa Baru 2022 26
Tabel 4. 8 Pendapatan Usaha Sapi sapi bali di Desa Baru 2022..... 27

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 2.2 Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai 12

Gambar 4.2 Peta Lokasi Penelitian 17

DAFTAR LAMPIRAN

No Hal

Lampiran 1. Kuesioner penelitian 32
Lampiran 2. Biaya Penyusutan Peralatan..... 34
Lampiran 3. Biaya Tetap..... 35
Lampiran 4. Biaya Variabel 36
Lampiran 5. Biaya Produksi..... 38
Lampiran 6. Penerimaan 39
Lampiran 7. Pendapatan..... 40
Lampiran 8. Data Responden..... 41

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri sapi potong memiliki peran penting dalam meningkatkan asupan protein masyarakat indonesia. Kebutuhan daging sapi dari tahun ke tahun sering meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk serta kesadaran akan kecukupan protein sedangkan sebagian besar budidaya ternak sapi potong masih dilakukan secara tradisional. Lebih dari 90% usaha peternakan sapi potong di Indonesia masih berskala kecil dengan model peternakan rakyat, modal lemah serta masih bersifat usaha sampingan (Yusdja&Ilham,2006). Padahal jika dilihat dari pangsa konsumsi,usaha ternak sapi potong memiliki potensi yang dapat meningkatkan kehidupan ekonomi peternak dengan meningkatkan produksi untuk menutupi volume impor sapi potong dan produk olahannya yang mencapai 600-700 ekor/tahun (Mayulu, 2010).

Kabupaten Sinjai adalah salah satu daerah yang masuk menjadi proritas pengembangan usaha ternak sapi potong di Sulawesi Selatan. Kabupaten Sinjai merupakan salah satu sentra pengembangan sapi potong selain Kabupaten Bone, Bulukumba, Gowa, Pinrang, Sidrap, Maros dan Wajo yang memiliki daya dukung pakan yang cukup untuk pengembangan usaha ini. Walaupun ditunjang dengan berbagai aspek, seperti daya dukung pakan dan bibit unggul, populasi ternak sapi bali di Kabupaten Sinjai tahun 2017 sebanyak 114.141 ekor. (BPS, Kabupaten sinjai 2017).

Usaha peternakan sapi bali di Desa Baru, Kabupaten Sinjai masih di dominasi oleh peternakan rakyat dimana jumlah kepemilikan ternak hanya berkisar 2 hingga 5 ekor saja. Hal ini dikarenakan beternak sapi potong bukan merupakan usaha utama mereka melainkan bertani sehingga cara pengelolaan usaha ternak sapi potong ini masih dilakukan dalam skala kecil dan berpencar-pencar.

Desa Baru Kecematan Sinjai Tengah adalah salah satu daerah di Kabupaten Sinjai yang populasi peternak dan jumlah ternak yang cukump tinggi, namun karna usaha ini masih dikelolah secara tradisional sehingga untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh serta biaya yang telah dikeluarkan untuk usaha tersebut tidak dapat diketahui secara jelas. Jumlah peternak dan ternak yang ada di Desa Baru Kecematan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dapat diihat pada Tabel 1.1

Tebel 1.1 Jumlah Peternak dan Ternak Di Desa Baru 2022

No	Dusun	Peternak	Ternak (ekor)
1.	Bongki	41	167
2.	Ba'nyira	41	97
3.	Lopi	62	190
4.	Bua	61	148
	Total	206	602

Sumber: Hasil Observasi Di Desa Baru,2022

Peningkatan pendapatan dan efisiensi ekonomi usaha ternak sapi potong menjadi hal yang wajib dalam pengembangan usaha. Kebersamaan peternak merupakan modal sosial yang sangat signifikan dalam peningkatan output, baik secara teknis maupun ekonomis. Disisi lain, penerapan teknologi yang baik dan tepat guna dapat mengurangi biaya dan menambah nilai ekonomis untuk peternak sapi potong (Roessali., 2005; Sirajuddin, *et. al*., 2016).

Keuntungan merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu usaha peternakan, keuntungan tersebut dapat diketahui melalui analisis pendapatan. Dari hasil tersebut dapat diketahui apakah usaha peternakan sapi potong di Desa Baru layak atau tidak untuk dijalankan, yang nantinya hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaan sebagai pedoman bagi peternak sapi untuk perkembangan dan pengembangan usaha peternakan sapi potong yang dijalankan.

Berdasarkan uraian tersebut maka di pandang perlu untuk melakukan penelitian ini yang berjudul "**Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah Berapa besar Pendapatan Peternak Sapi Bali Di Desa Baru, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya Pendapatan Peternak Sapi Bali Di Desa Baru, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai

1.4. Manfaat dan kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengalaman dan pengetahuan, dan bahan penyusunan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana terapan peternakan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Sumber informasi, Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali Di Desa Baru, Kabupaten Sinjai penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi pengembangan usahanya.
3. Masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terkait pengembangan ternak sapi potong yang lebih baik di masa yang akan datang.
4. Bagi pihak lain yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya pada analisis pendapatan peternak sapi potong.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Sapi Bali

Sapi Bali adalah salah satu jenis sapi lokal Indonesia yang berasal dari Bali yang sekarang telah menyebar hampir ke seluruh penjuru Indonesia bahkan sampai luar negeri seperti Malaysia, Filipina, dan Australia (Oka, 2010). Sapi Bali memiliki keunggulan dibandingkan dengan sapi lainnya antara lain mempunyai angka pertumbuhan cepat, adaptasi dengan lingkungan yang baik, dan penampilan reproduksi yang baik. Sapi bali merupakan sapi yang palig banyak dipelihara pada peternakan kecil karena fertilitasnya baik dan angka kematiannya yang rendah (Purwantara et al., 2012)

Sapi Bali merupakan keturunan banteng Bos bibos banteng yang telah mengalami proses domestikasi selama berabad-abad. Banteng tersebut menurunkan hampir seluruh jenis sapi di Indonesia setelah mengalami persilangan dengan sapi lain, yang dimasukkan ke Indonesia antara lain sapi Hissar, Ongole, dan lain-lain ketika para penyebar agama Hindu datang ke Indonesia. Di Bali sapi tersebut diternakkan secara murni, karena ada larangan memasukkan sapi ke Bali (Payne, 1978)

Karakteristik yang harus dipenuhi dari sapi Bali murni adalah warna putih pada bagian belakang paha, pinggiran bibir atas, dan pada kaki bawah mulai tarsus dan carpus sampai batas pinggir atas kuku, rambut pada ujung ekor hitam, rambut 5 pada bagian tengah telinga putih, terdapat garis belut pada punggung, bentuk tanduk jantan silak congklok yaitu jalannya pertumbuhan tanduk mula-mula keluar dari dasar sedikit lalu membengkok ke atas dan pada ujung tanduk tersebut membengkok keluar, dan tanduk berwarna hitam (Hardjosubroto, 1994).

Sapi Bali memiliki keunggulan dibandingkan dengan sapi lainnya antara lain mempunyai angka pertumbuhan yang cepat, adaptasi dengan lingkungan yang baik, dan penampilan reproduksi yang baik. Sapi Bali merupakan sapi yang paling banyak dipelihara pada peternakan kecil karena fertilitasnya baik dan angka

kematian yang rendah (Purwantara et al., 2012). Penampilan produktivitas dan reproduktivitas sapi Bali sangat tinggi.

Kelemahan-kelemahan yang dimiliki sapi Bali antara lain adalah birahi kembali setelah melahirkan Post Partum Estrus (PPE) panjang, interval beranak panjang, dan rentan terhadap beberapa jenis penyakit. Jangka waktu birahi kembali sapi Bali setelah melahirkan dapat mencapai 182 hari. Interval beranak sapi Eropa rata-rata 314 hari, sedangkan Bali daerah Sulawesi Selatan rata-rata 338 hari, bahkan di daerah Bali ada yang mencapai 355 hari (Guntoro, 2002).

Sapi Bali memegang peranan penting sebagai sumber daging dalam negeri. Tingginya permintaan sapi Bali belum diimbanngi dengan usaha-usaha pembibitan atau hal-hal yang berkaitan dengan perbaikan mutu genetik ternak. Dampak dari eksplorasi ternak seperti di atas akan berakibat pada penurunan mutu genetik (Samariyanto, 2004). Disamping itu, penururan kualitas genetik juga akibat adanya seleksi negatif (Hartati et al., 2009). Ternak sapi Bali memiliki 6 masalah utama dalam upaya pengembangan yaitu rendahnya kualitas bibit yang ditengarai akibat dari kejadian inbreeding (silang dalam) atau manajemen pemeliharaan. Salah satu upaya perbaikan mulu genetik dan peningkatan produktifitas sapi secara berkelanjutan adalah dengan melakukan penelitian (Pane, 1991).

Usaha peternakan sapi bali dapat dikatakan berhasil apabila usaha tersebut memberikan sumbangsi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak. Petani peternak biasanya merupakan peternak tradisional dan menjadikan usaha ternak tersebut sebagai sampingan.

Kebutuhan ternak akan pakan didasarkan pada kebutuhanya terhadap nutrisi. Pakan adalah hal yang mutlak harus ada dalam pemeliharaan ternak. Ternak tidak dapat hidup dan berproduksi dengan baik, apabila pakannya tidak tersedia atau mencukupi kebutuhannya. Olehnya itu, dalam perencanaan usaha ataupun pemeliharaan ternak, hal yang harus dipersiapkan atau diperhatikan terlebih dahulu adalah ketersediaan pakan. Setiap fase pertumbuhan ternak, kebutuhan akan pakan yang dikomsumsi akan berbeda-beda.

Demikian pula halnya dalam tujuan pemeliharaan ternak. Setiap jenis ternak, kebutuhan pakannya dapat berbeda-beda pemenuhan kebutuhan pokok ataupun untuk berproduksi. Jumlah pakan yang dibutuhkan ternak, dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik untuk kebutuhan pokok, maupun untuk kebutuhan berproduksi. Sebagai contoh, ternak yang hidup didaerah yang beriklim tropis, tentunya berbeda dengan ternak yang subtropis, iklim sedang maupun iklim kutub. Olehnya itu, agar pemberian pakan kepada ternak dapat ekonomis dan efesien, maka peternak harus memahami kebutuhan zat-zat pakan bagi ternak peliharaannya.

Pakan dapat didefnisikan sebagai semua yang bisa dimakan oleh ternak dan tidak mengganggu kesehatannya, pada umumnya pengertian pakan (*feed*) digunakan untuk hewan yang meliputi; kualitatif, kuantitatif, serta keseimbangan zat pakan yang terkandung didalamnya atau pakan adalah segala sesuatu yang dapat diberikan sebagai sumber energi dan zat-zat gizi kepada ternak. Menurut Undang-undang peternakan dan kesehatan Hewan No 18 Tahun 2009, pakan adalah bahan makanan tunggal atau campuran, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diberikan kepada hewan untuk kelangsungan hidup, berproduksi, dan berkembangbiak. Sedangkan bahan pakan adalah bahan hasil pertanian, perikanan, peternakan, atau bahan lainnya yang layak dipergunakan sebagai pakan, baik yang telah diolah maupun yang belum diolah.

B. Skala Pemeliharaan Ternak Sapi Bali

Skala usaha adalah besarnya usaha yang secara linier menetukan tingkat hasil yang mungkin diperoleh pedagang ternak dari produksi fisik yang bakal dicapai dari usaha tersebut. Skala usaha menjadi penting untuk diperhitungkan pada kegiatan usaha perdagangan dalam kaitan untuk mencapai apa yang diistilahkan sebagai suatu economic of scale atau skala usaha yang ekonomis dan menguntungkan pada usaha yang dimaksud. Skala usaha dalam perdagangan ternak didefinisikan sebagai banyaknya populasi ternak yang dibeli pedagang pada peternak yang kemudian diperdagangkan dipasar (Suharni, 2000).

Jumlah ternak yang dimiliki peternak berpengaruh terhadap hasil atau keuntungan yang diperoleh peternak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Harmanto

(1996) menyatakan bahwa kepemilikan ternak berpengaruh positif terhadap pendapatan yang usaha tani, semakin banyak memelihara ternak, semakin meningkat pendapatan usaha tani-ternak.

Skala kepemilikan ternak peternakan sapi bali dapat diklasifikasikan menjadi skala kecil, sedang dan besar. Skala usaha peternakan rakyat dibedakan atas tiga skala usaha, yaitu: (1) skala usaha dengan jumlah kepemilikan ternak sebanyak 1 – 3 ekor, (2) skala usaha dengan jumlah kepemilikan ternak sebanyak 4 – 6 ekor, (3) skala usaha dengan jumlah kepemilikan ternak sebanyak 7 ekor ke atas ekor (Suryadi, dkk., 1989).

C. Analisis Pendapatan

Menurut marlina (2008), analisis pendapatan berguna untuk mengetahui dan mengukur apakah kegiatan yang dijalankan berhasil atau tidak. Terdapat dua tujuan umum dari analisi pendapatan, yaitu untuk menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan dan menggambarkan kegiatan yang akan datang dari perencanaan. Usaha ternak sapi telah memberi konstribusi dalam peningkatan pendapatan peternak. Peningkatan pendapatan dari peternak sapi tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menjalankan dan mengelolah usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi (soekartawati, 1995).

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menetukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen masih dapat ditinggalkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatanya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangak waktu tertentu (soekartawati, 1995).

D. Biaya Produksi Peternakan Sapi Bali

Menurut sugen (2005), biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suaru barang. Biaya produksi juga merupakan pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan faktor-faktor produksin dan bahan bakub yang akan digunakan untuk menghasilkan sutu

produk. Berdasarkan volume aktivitas, biaya/anggaran dapat dibedakan menjadi variabel dan biaya tetap.

1. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah untuk setiap kali tingkatan/jumlah hasil yang diproduksi. Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan walaupun ada volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. Artinya biaya tetap dianggap konstan sampai kapasitas tertentu. Biasanya kapasitas produksi yang dimiliki. Namun, kapasitas produksi bertambah maka biaya tetap juga menjadi lain. (Kasmir, 2010). Biaya tetap adalah biaya yang penggunaanya tidak habis dalam suatu masa produksi, misalnya pajak tanah, pembelian peralatan, penyusutan alat dan bangunan, dan sebagainya. (Putri, 2015).

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan, artinya biaya variabel berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Pada usaha ternak sapi potong biasanya yang berpengaruh terhadap biaya variabel adalah jumlah ternak yang dibelihara, yang tentunya akan menentukan besar kecilnya biaya pengobatan, biaya pakan atau penjualan dan lainnya (Kasmir, 2010).

Biaya total adalah jumlah seluruh biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC) yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu (Bambang dan Widyaningsi, 2007).Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

E. Penerimaan

Penerimaan adalah total jumlah produk yang berhasil dijual dikalikan dengan harga produk itu, jadi penerimaan merupakan keseluruhan hasil dari jumlah barang atau produk yang berhasil dijual dikalikan dengan harga barang yang berlaku pada saat itu,sedangkan keuntungan merupakan penerimaan yang diterima petani/peternak setelah dikurangi seluruh biaya-biayayang dikeluarkan

selama proses produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Harisman,2017). Bentuk umum dari penerimaan yaitu:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total revenue/*Total penerimaan

Q = Jumlah produk yang terjual

P = Harga jual produk per unit

F. Pendapatan

Pendapatan adalah profit usaha tani dalam satu tahun yang merupakan keuntungan untuk pemilik, manajemen dan kapital milik sendiri yang dipakai untuk usaha. Keuntungan yang diperoleh peternak merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi (Ratnasari,dkk.,2015).

Menurut Saleh, dkk (2017) menyatakan bahwa pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan atau natura. Pendapatan atau juga disebut *income* dari seseorang adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya dan dapat dirumuskan :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Aksen Aiba, dkk. (2018)

Penelitian tentang, Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kecematan Wada Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. Adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu 1. Untuk mengetahui besarnya peternak bedasarkan lokasi dataran tinggi dan dataran rendah di kecematan weda selatan kabupaten halmahera tengah,

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi potong di kecematan wade selatan kabuaten halmahera tengah, menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan hasil penelitian yakni rata-rata pendapatan peternak dalam udaha sapi potong di dataran tinggi Rp 19.086.453 per tahun, sedangkan di dataran rendah rata-rata pendapatan peternak Rp 12.877.628 per tahun. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui dan menganalasis pendapatan peternak. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode yang digunakan dan aspek masalah yang akan diteliti.

2. Giti Nadia Putri, dkk. (2019)

Penelitian tentang, Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong Pola Penggemukan Pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo II Di Desa Polosiri Kecematan Bawen Kabupaten Semarang. Adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu, 1. analisis pendapatan, profitabilitas, dan menganalisis fakor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih usaha penggemukan sapi pada lokasi tersebut. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji beda one sampel t-tes. Hasil penelitian mendapatkan pendapatan sapi potong sebesar Rp 530,310 perbulan/ternak dan profitabilitas sebesar 18%. Uji t menunjukkan pengalaman usaha biaya tenaga kerja, biaya pakan hijauan, biaya pakan hijauan, biaya bakalan, dan lama produksi mempengaruhi pendapatan, sedangkan skala usaha dan pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan. Secara serempak seluruh variabel mempengaruhi pendapatan dengan nilai adjusted R2 sebesar 62,2%. Kesimpulan dari penelitian ini secara signifikan pendapatan usaha penggemukan sapi potong lebih rendah dari upah ragional kabupaten semarang, profitabilitas usaha penggemukan sapi potong lebih tinggi dari suku bunga deposit bank, variabel pengalaman usaha, biaya tenaga kerja, biaya pakan hijauan, biaya pakan tembahan, biaya bakalan dan lama priode berpengaruhi terhadap pendapatan.

3. Jumilah. (2017)

Penelitian ini tentang, Analisis Pendapatan Peternak Sapi Aceh. Adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk menganalisis pendapatan peternak sapi Aceh. Metode penelitian menggunakan metode survei dan analisis pendapatan

peternak pada berbagai pola usaha di Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak sapi Aceh cukup menguntungkan.Ada perbedaan pendapatan pada usaha ternak sapi Aceh, berdasarkan manajemen danskala usaha. Pada usaha peternakan sapi Aceh pola 2 ekor, peternak memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.617.000/tahun, pada pola usaha 3 ekor, diperoleh pendapatan sebesar Rp. 4.913.000/tahun, dan usaha ternak sapi Aceh pola 5 ekor, diperoleh pendapatan sebesar Rp. 11.580.000/tahun. Semakin besar skala usaha, maka semakin besar peroleh pendapatan di tingkat peternak.

4. C.M. Danopoyo, dkk. (2021)

Penelitian ini tentang, Analisis pendapatan peternak sapi di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Adapun Tujuan Dari Penelitin Tersebut Yaitu, Untuk menganalisis besar pendapatan peternak sapi dan pengaruh variabel-variabel (jumlah kepemilikan ternak, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan pengalaman beternak) terhadap pendapatan peternak sapi di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Jumlah pendapatan petani peternak sapi di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara rata-rata dalam setahun sebesar Rp. 23.573.167. Secara simultan variabel jumlah ternak sapi, variabel biaya pakan, variabel biaya tenaga kerja serta variabel pengalaman beternak berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak sapi sedangkan secara parsial variabel biaya pakan dan pengalaman beternak tidak nyata berpengaruh terhadap pendapatan.

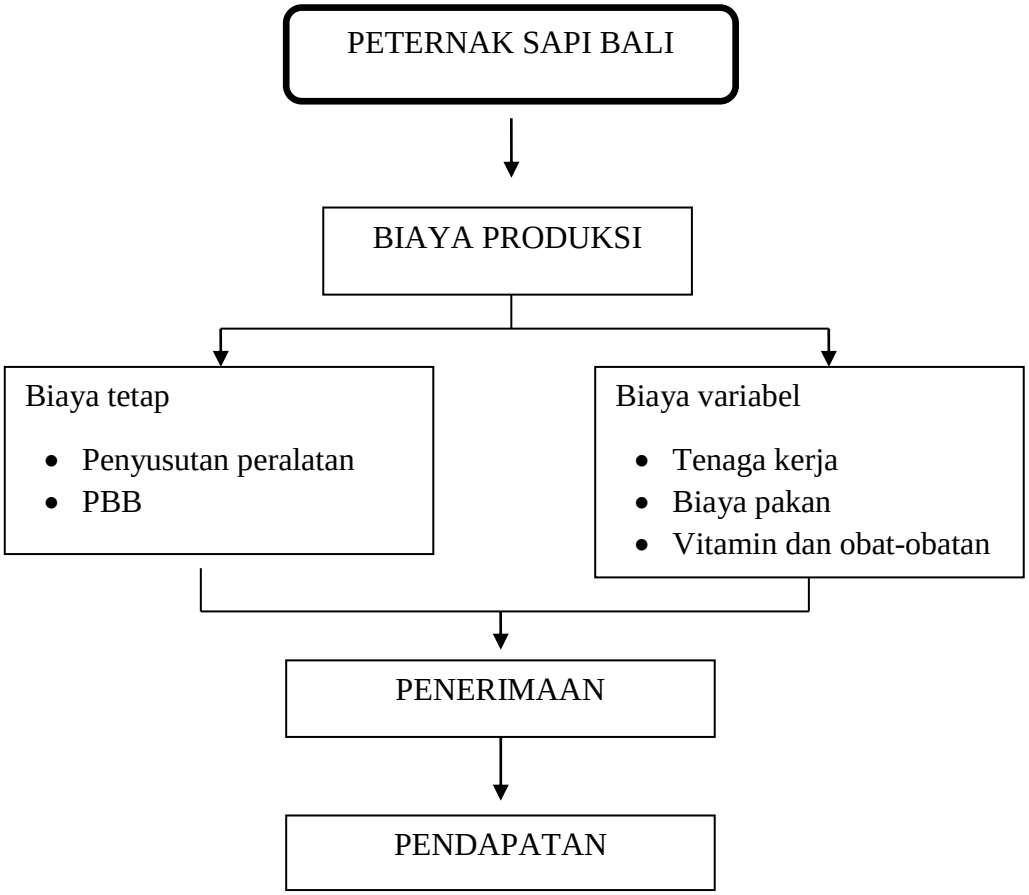
5. Darmawan. D. (2013)

Penelitian ini tentang, pendapatan usaha pemeliharan usah sapi bali di kabupaten muaro jambi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pendapatan dan Return Cost Ratio (R/C) usaha pemeliharaan sapi Bali di Kabupaten Muaro Jambi. Analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa usaha pemeliharaan ternak sapi Bali pada Kelompok Tani Tunas Jaya dapat memperoleh pendapatan positif yakni rata-rata sebesar Rp. 4.950.953,65,- /tahun/peternak atau rata-rata sebesar Rp. 412.579,47.-/bulan/peternak. Sedangkan perbandingan (nisbah) antara penerimaan

dan biaya (Return Cost Ratio (R/C)) yakni pendapatan sebesar Rp. 272.302.450,-/periode dengan pengeluaran (biaya) pemeliharaan Rp. 218.751.550,- /periode adalah dengan ratio 1,24. Hal ini memberikan pengertian bahwa setiap modal Rp 100,- maka akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 124.

2.3 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.



Gambar 2.2 Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai